

HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RUANG HD RS ISLAM NAMIRA

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LENGTH OF UNDERGOING HEMODIALYSIS AND THE QUALITY OF LIFE OF CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS IN THE HD ROOM AT NAMIRA ISLAMIC HOSPITAL

Maruli Taufandas^{1*}, Dina Alfiana Ikhwan¹, Anatun Aupia¹, Nandang DD Khairari¹, Moh. Hafis Alwi¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar, Lombok Timur

*Email: marta86lombok@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal merupakan kondisi gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme, memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Kondisi ini membuat pasien melakukan hemodialisis. Hemodialisis akan mempengaruhi kualitas hidup pasien baik dari segi psikologis, dukungan keluarga maupun lingkungan sosial. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Ruang HD Rumah Sakit Islam Namira. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan bulan Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang sedang hemodialisa sebanyak 50 orang dan seluruhnya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)*. Uji statistik yang digunakan ialah analisis bivariat dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar telah menjalani hemodialisis selama 12-24 bulan sebanyak 38 responden (76%) dan sebagian besar memiliki kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 22 responden (44%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* dengan *p value* $0,03 < 0,05$. Sehingga ada hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Ruang HD Rumah Sakit Islam Namira.

Kata Kunci: Gagal Ginjal, Hemodialisa, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Kidney failure is a condition of progressive and irreversible kidney dysfunction, where the body is unable to maintain metabolism, maintain fluid and electrolyte balance which results in increased urea. This condition makes patients undergo hemodialysis. Hemodialysis will affect the patient's quality of life both in terms of psychology, family support and social environment. The purpose of this study was to determine the relationship between the length of hemodialysis and the quality of life of chronic kidney failure patients in the HD Room of the Namira Islamic Hospital. This type of research is cross-sectional. This study was conducted in June 2023. The population in this study were 50 chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis and all of them were sampled using the total sampling technique. The instrument used was the World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) questionnaire. The statistical test used was bivariate analysis using the Spearman Rank test. The results showed that most had undergone hemodialysis for 12-24 months as many as 38 respondents (76%) and most

had a good quality of life as many as 22 respondents (44%). The results of statistical tests using the Spearman rank test with a p value of 0.03 <0.05. So there is a relationship between the length of hemodialysis and the quality of life of chronic kidney failure patients in the HD Room of Namira Islamic Hospital.

Keywords: *Kidney Failure, Hemodialysis, Quality of Life.*

Pendahuluan

Gagal Ginjal Kronis (GGK) adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal ginjal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Pada pasien gagal ginjal kronis mempunyai karakteristik bersifat menetap, tidak bisa di sembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa, transplantasi ginjal, dialisi, peritoneal, hemodialisa, dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama (Padila, 2018).

Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Suatu bahan yang biasanya di eliminasi di urin menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin metabolik, cairan, elektrolit serta asam basa. Gagal ginjal adalah suatu kondisi dimana fungsi ginjal mengalami penurunan sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan filtrasi sisa metabolisme tubuh dan menjaga keseimbangan cairan elektrolit seperti sodium dan kalium di dalam darah atau urin. Penyakit ini terus berkembang secara perlahan hingga fungsi ginjal semakin memburuk sampai ginjal kehilangan fungsinya (Hutagaol, 2017).

Hemodialisis merupakan salah satu pilihan terapi pada pasien gagal ginjal kronik. Namun tidak semua pasien gagal ginjal kronik melakukan hemodialisa, dikarenakan hemodialisa membutuhkan waktu yang lama dan harus dijalani dengan rutin, dan dapat mengganggu aktivitas penderita seperti bekerja,

olahraga, makan, minum dan kegiatan lainnya, selain itu memerlukan biaya yang cukup banyak, serta dapat merubah kondisi fisik penderita seperti kulit bersisik, berwarna hitam, mengurangi konsumsi air minum dan menurunnya kualitas kesehatan penderita (Anita, 2015).

Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andu, K. (2023), menyatakan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa < 12 bulan dan sebagian besar memiliki kualitas hidup baik serta ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan kekuatan hubungan kuat.

Pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa berhubungan dengan gejala fisik dan komplikasi seperti penyakit jantung, anemia, gangguan tidur yang dapat disebabkan oleh uremia, selain itu adanya gangguan neurologis dan gangguan gastrointestinal menyebabkan dampak bagi kualitas hidup penderita. Masing-masing perubahan fisik berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup (Sinuraya, 2019).

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya yang merupakan pengukuran multimedial, tidak terbatas hanya pada aspek fisik maupun psikologis. Aspek yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis antara lain adalah umur, jenis kelamin, fisik, psikologis, ekonomi, sosial, dan lingkungan maka hal tersebut

dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik karena dimana pasien yang berusia produktif merasa terpacu untuk sembuh karena masih mempunyai harapan hidup yang tinggi. Pasien akan mengalami gangguan proses berfikir dan konsentrasi serta gangguan dalam berhubungan sosial. Semua kondisi tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis (Sinuraya & Lismayanur, 2019).

Kualitas hidup merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standard an perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut. Kualitas hidup merupakan sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat kesejahteraan. Diharapkan semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidup juga semakin tinggi (Hetagoul, 2017).

Hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, terutama dengan terapi hemodialisis akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisiologis, psikologis, dan sosial. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat. Pasien dapat mengalami gangguan konsentrasi, proses berpikir, hingga gangguan dalam hubungan sosial (Mayuda, 2017).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dengan

kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSI Namira Lombok Timur.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga peneliti bisa mengambil sampel keseluruhan dari populasi (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) untuk mengukur kualitas hidup pada responden dengan gal ginjal kronik. Uji statistic yang digunakan yaitu uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuesni	Persentase
Laki-laki	20	40
Perempuan	30	60
Total	50	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (60%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prsentase
Tidak Sekolah	1	2
SD	17	34
SMP	11	22
SMA	17	34
Perguruan Tinggi	4	8
Total	50	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 17 responden (34%) dan SMA sebanyak 25 responden (56,8%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah	Prsentase
IRT	17	34
Petani	18	36
PNS	2	4
Swasta	16	32
Total	50	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 18 rsponden (36%).

Tabel 4 Lamanya Pasien Menjalani HD di RSI Namira

Lama menjalani HD	Jumlah	Prsentase
<12 bulan	12	24
12-24 bulan	38	76
>24 bulan	0	0
Total	50	100

Pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien HD di RSI Namira menjalani HD selama 12–24 bulan sebanyak 38 responden (76%).

Tabel 5 Kualitas Hidup Pasien HD di RSI Namira

Keaktifan Lansia	Jumlah	Prsentase
Sangat buruk	0	0
Buruk	8	16
Sedang	20	40
Baik	22	44
Sangat baik	0	0
Total	50	100

Pada tabel 5 meunjukkan bahwa sebagian besar kualitas hidup pasien HD di RSI Namira adalah baik dengan sebanyak 22 responden (44%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Tabulasi silang Tabulasi Silang Antara Lama Menjalani HD dan Kualitas Hidup Pasien

Lama menjalani HD	Kualitas Hidup							
	Buruk		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
<12 bulan	8	65	4	35	0	0	12	100
12-24 bulan	2	5	16	41	22	57	38	100
>24 bulan	0	0	0	0		0	0	0
					0			
Jumlah	10		20		22		50	

P- value 0,03

Berdasarkan hasil *test* statistik *spearman rank* didapatkan *p-value* 0,01. Apabila nilai *alpha* (α) = 0,05, maka nilai *p-value* (0,000) < dari nilai *alpha* (0,05), maka H_a diterima yang artinya ada hubungan antara lama menjalani HD dengan kualitas hidup pasien HD di RSI Namira.

Pembahasan

1. Lama Pasien Menjalani HD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasien HD di RSI Namira sebagian besar menjalani HD selama 12-24 bulan yaitu sebanyak 38 pasien (76%), yang <12 bulan sebanyak 12 pasien (24%), yang >24 bulan (0%).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurchayati (2011), dimana pasien yang belum lama (>10 bulan) menjalani HD lebih banyak yaitu sebanyak 47 orang (49.5%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan fakta di atas di RSI Namirapatient yang lama menjalani HD masih tinggi dapat di lihat dari hasil penelitian di atas tentang lamanya pasien yang menjalani HD sebagian besar 12-24 bulan yaitu 38 pasien (76%).

2. Kualitas Hidup Pasien HD

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 22 responden dengan presentase (44%), kualitas hidup sedang 20 responden dengan presentase (40%), kualitas hidup buruk 8 dengan presentase (16%). Berdasarkan jenis kelamin di RSI Namirasebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentasae sebanyak 30 orang (60%).

Berdasarkan hasil dari penelitian 50 responden sebagian besar kualitas hidup pasien baik, tidak ada yang memiliki kualitas hidup sangat buruk . rincian keempat domain dari WHOQOL menunjukkan bahwa domain skor paling tinggi berada pada domain tiga yaitu hubungan sosial, sedangkan skor paling rendah berada pada domain dua dan empat yaitu psikologis dan lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hemodialisis di RSI Namirapaling baik adalah domain hubungan sosial sedangkan kualitas hidup yang paling rendah yaitu domain psikologis dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bellasari, D. (2020), yang mengatakan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik memiliki kualitas hidup baik. Dikatakan baik karena keadaan pasien lebih membaik dari sebelumnya terutama pada pasien yang mau mengubah kebiasaan rutin hidupnya rata-rata yang memiliki kualitas hidup baik. Menurut Dewi, N. (2021), kualitas hidup pada pasien GJK yang menjalani hemodialisis >12 bulan pada penelitian ini mayoritas pasien sudah dengan kualitas hidup yang cukup baik (84%). Hal ini disebabkan adanya pembatasan terhadap pasien yang dapat menyangkut kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat aktivitas, hubungan sosial, lingkungan dan kesejahteraan material.

Kualitas hidup memiliki 4 aspek yaitu kesehatan fisik yaitu individu dapat melakukan aktivitas, psikologis terkait dengan mental individu meliputi kebahagiaan, ketenangan, pikiran, dan kendali atas kehidupannya, sosial yaitu memiliki hubungan yang baik antara dua individu atau lebih, lingkungan yaitu tempat tinggal individu Penelitian juga sesuai dengan pendapat Bellasari (2020).

Menurut asumsi peneliti pada hasil penelitian di atas bisa dilihat bahwa pasien yang memiliki kualitas hidup baik yaitu pasien yang mau merubah pola hidupnya menjadi lebih baik dan rutin menjalani HD yaitu sebanyak 22 pasien (44%) dapat diartikan semakin pasien menjaga pola hidup sehat dan rutin menjalani HD kualitas hidupnya akan semakin meningkat.

3. Hubungan Lama Menjalani HD dengan Kualitas Hidup Pasien

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman* menjelaskan bahwa lama menjalani HD dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal

kronik di RSI Namira, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,03 < 0,05$ sehingga didapatkan hipotesis diterima, maka ada hubungan antara lama menjalani HD dengan kualitas hidup pasien HD di RSI Namira. Nilai koefisien korelasi 0,644 yang bermakna memiliki tingkat keeratan hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka kualitas hidup pasien semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwati dan Wahyuni (2016) bahwa lama menjalani hemodialisis mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisis <6 bulan memiliki kualitas hidup dengan kategori cukup sedangkan >12 bulan memiliki kualitas hidup baik.

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara lama menjalani HD dan kualitas hidup menunjukkan bahwa pasien yang menjalani HD <12 bulan dan memiliki kualitas hidup buruk 8 orang (16%), yang memiliki kualitas hidup sedang 4 orang (8%) dan yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 0 orang (0%) tidak satu orang pasien

yang menjalani HD <12 bulan memiliki kualitas hidup yang baik. Pasien yang menjalani HD 12-24 bulan dan memiliki kualitas hidup baik 22 orang (57%), yang memiliki kualitas hidup sedang 16 orang (41%) dan yang memiliki kualitas hidup buruk 2 orang (5%).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warhamna & Husna (2016) menyatakan bahwa pasien GJK yang menjalani hemodialisis ≤ 6 bulan memiliki kondisi fisik dan reaksi emosional yang kurang baik. Sedangkan yang sudah menjalani hemodialisis > 6 bulan didapatkan hasil yang baik.

Menurut asumsi peneliti Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya penerimaan pasien

terhadap kondisi yang dirasakannya serta dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan peneliti pasien yang menjalani hemodialisis mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup, setiap pasien memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan yang dialaminya seperti, gejala, komplikasi serta terapi yang dijalani seumur hidup. Sehingga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik juga mengalami perubahan sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan adaptasi terhadap terapi hemodialisis.

Namun, sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis >12 bulan memiliki kualitas hidup yang sedang dan baik karena semakin lama pasien yang menjalani hemodialisis maka pasien akan terbiasa dan menerima gejala serta komplikasi. Pasien yang bisa menerima kondisinya dengan baik maka akan memiliki kualitas hidup pasien yang baik pula, karena kualitas hidup terfokus pada penerimaan responden terhadap kondisi yang dirasakan. Berdasarkan hasil kuesioner bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dilihat dari empat komponen yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan.

Kesimpulan

1. Pasien gagal ginjal kronik di RSI Namira sebagian besar telah menjalani hemodialisis selama 12-24 bulan sebanyak 38 dari 50 responden (76%).
2. Pasien gagal ginjal kronik di RSI Namira sebagian besar memiliki kualitas hidup dengan kategoribaik sebanyak 22 responden (44%).
3. Ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RSI Namira dengan p-value 0,03 (p-value<0,05).

Daftar Pustaka

- Andu, K. (2023). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr. H. Jusuf SK.*
- Anita, D. (2015). *Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa.* <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2280>. (diakses 22 Desember 2023).
- Bellasari, D. (2020). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Dewi, N. M. R. S. (2021). *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Hidup Penderita Ckd Stage V Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di BRSU Tabanan.*
- Hutagaol, E. (2017). *Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Melalui Psikologikal Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan.* *Jurnal Jumantik*, Vol. 2 No. 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/oaid/968/775>. (diakses 16 Desember 2023).
- Mayuda. (2017). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Ginjal Kronik (Studi di RSUP DR. Kariadi Semarang).* *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol. 6 No. 2. <http://media.neliti.com/media/publications/106941-ID-hubungan-antara-lama-hemodialisi-dengan.pdf>. (diakses 06 Desember 2023).
- Nurchayati, S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani*

*Hemodialisis di Rumah Sakit Islam
Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit
Umum Daerah Banyumas*

- Padila. (2018). Buku Ajar : *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwati, H., & Wahyuni LS, S. (2016). *Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Gatoel Mojokerto*. *Jurnal Keperawatan* , 5 (2), 57-65. <https://doi.org/10.47560/kep.v5i2.165>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sinuraya, E., & Lismayanur, L. (2019). *Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan*. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* , 2 (1), 139–148. Diambil dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/749>
- Warhamna, N., & Husna, C. (2016). *Gagal Ginjal Kronik Berdasarkan Lamanya Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).